

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

1. Kelembagaan Pondok Pesantren Al Ishlah Kadilangu Trangkil Pati

Pondok Pesantren Al Ishlah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam berjenis tipe pesantren tradisional. Pondok pesantren ini diasuh secara langsung dengan pengasuhnya yaitu KH. Badruddin dan Nyai Hj. Anshiroh dibantu dengan putra, putri serta menantunya. Secara structural Pondok pesantren Al Ishlah berada di bawah kepengurusan yayasan Hasan Ahmadi yang diketuai langsung oleh KH. Badruddin, sekretaris yayasan yaitu Ilham Shodiq dan bendahara yayasan H. Rasmito. Pondok pesantren ini terletak di desa Kadilangu kecamatan Trangkil kabupaten Pati. Berada di tepat pertengahan desa Kadilangu¹.

Pondok Pesantren Al Ishlah terletak di desa Kadilangu Rt 03 Rw 02 kecamatan Trangkil kabupaten Pati provinsi Jawa Tengah. Jarak dari pusat kota Pati sekitar 15 km. Terletak ditengah pedesaan merupakan lokasi yang strategis untuk dijadikan sebagai pusat pengajian oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terlihat bahwa letak pesantren Al Ishlah tidak terlalu terdapat keramaian dan kebisingan kendaraan lalu lintas sehingga santri mampu melaksanakan kegiatan tanpa terganggu suatu hal apapun termasuk alu lalang kendaraan.

Pondok Pesantren Al Ishlah sebelah timur berdekatan dengan kawasan permukiman masyarakat. Sebelah barat berdekatan dengan gedung TPQ Al Ishlah. Sebelah selatan berada di perempatan masuk

¹Hasil observasi lingkungan Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 19 November 2020 pukul 10.00 WIB.

desa Kadilangu. Sedangkan sebelah barat berdekatan dengan masjid desa Kadilangu.²

Menurut penjelasan dari KH. Badruddin mengatakan bahwa awal mula berdirinya pondok pesantren dimulai dari banyaknya masyarakat yang antusias untuk mengaji dan belajar agama. Pada awal pernikahan KH. Badruddin dan Nyai Hj. Anshiroh tahun 1988 tinggal di desa Kadilangu dan mengadakan pengajian untuk masyarakat sekitar. Awal mula pengajian hanya dihadiri oleh masyarakat setempat, jamaah pengajian semakin bertambah hingga di luar desa Kadilangu dan di luar kota Pati. Pada tahun 1993 KH. Badruddin di amanahi oleh gurunya yaitu KH. Abdullah salam dari desa Kajen kecamatan Margoyoso Pati untuk mendirikan Pondok Pesantren, kemudian KH. Badruddin memilih untuk mendirikan pondok pesantren khusus hafalan Al-Qur'an atau sering disebut dengan *tahfidzul qur'an*. Jenis dan tipe pesantren Al Ishlah adalah salaf tradisional dengan metode setoran hafalan dan pengkajian hitab kuning secara langsung dengan pengasuh pesantren. Adapun salah satu keunggulan dan kelebihan pesantren ini para santri tidak di pungut biaya administrasi untuk belajar di Pondok Pesantren.³

Pondok Pesantren Al Ishlah sekarang ini memiliki santri putra dan putri yang mukim kurang lebih 70 santri dan semua santri tidak dikenai biaya administrasi. Pengasuh pondok pesantren tidak menekankan biaya administrasi dikarenakan hal tersebut merupakan tekat tirakat seorang kyai dengan santrinya. Bermula dari amanah KH Abdullah Salam terhadap KH. Badruddin yang menyarankan untuk mendirikan tempat mengaji yaitu pondok pesantren.

²Hasil observasi lingkungan Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 19 November 2020 pukul 10.00 WIB.

³Hasil wawancara dengan KH. Badruddin pada tanggal 19 November 2020 pukul 10.30 di rumah KH. Badruddin.

Santri putra dan santri putri ditempatkan tepat bersebelahan dengan *ndalem* kyai Badruddin, hal tersebut memang sengaja dilakukan supaya santri lebih mudah untuk dipantau, Selain bangunan asrama buat santri putra dan putri di dalam pondok pesantren Al Ishlah juga terdapat masjid sebagai pusat peribadahan dan mengaji. Fungsi masjid juga digunakan untuk santri mengaji, selain untuk santri masjid juga diperuntukan untuk peribadahan masyarakat sekitar yaitu untuk sholat berjamaah dan pengajian mingguan.⁴

Sampai saat ini pondok pesantren Al Ishlah selalu melaksanakan pembangunan dan perbaikan sarana prasarana baik untuk santri maupun masyarakat sekitar. Respon masyarakat yang mendukung pembangunan pondok pesantren menjadikan pondok pesantren semakin berkembang pesat, sehingga sampai saat ini pondok pesantren Al Ishlah memiliki gedung Taman Pendidikan Al Qur'an, pusat produksi olahan makanan, pusat depot air mineral, hingga memiliki toko usaha yang secara khusus dikelola oleh para santri.⁵

Tabel 4.1

Gambaran umum Pondok Pesantren Al Ishlah

No	Identitas	Keterangan
1	Status pesantren	Milik pribadi
2	Nama lembaga	Pondok Pesantren Al Ishlah
3	Nama pengasuh atau pimpinan	KH. Badruddin
4	Tahun berdiri dan operasional	1993
5	Alamat lengkap	Desa Kadilangu kecamatan

⁴Hasil wawancara dengan KH. Badruddin pada tanggal 19 November 2020 pukul 10.30 di rumah KH. Badruddin.

⁵Hasil observasi lingkungan Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 19 November 2020 pukul 12.00 WIB.

		Trangkil kabupaten Pati 03/02
6	Kode pos	59153
7	Jenis pesantren	Salaf tradisional

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al Ishlah Kadilangu Trangkil Pati

Pondok pesantren Al Ishlah memiliki visi, misi dan tujuan didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Visi, misi dan tujuannya adalah sebagai berikut:⁶

a. Visi

Melahirkan generasi pemimpin bangsa yang sholih dan sholihah berkarakter Qur'ani serta berjiwa *entrepreneur*.

b. Misi

- 1) Mencetak generasi qur'ani yang mandiri
- 2) Mencetak pemikiran yang ahli dzikir, pekerja keras yang cerdas
- 3) Menyiapkan santri untuk bisa berwirausaha

c. Tujuan

Pondok Pesantren Al Ishlah bertujuan membentuk manusia muslim yang berfikir cerdas berakhlak mulia serta berwawasan luas dan memiliki ketrampilan tanpa meninggalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

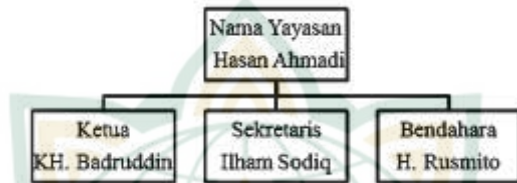
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Ishlah Kadilangu Trangkil Pati

Struktur kepengurusan pondok pesantren Al Ishlah memiliki izin operasional dan legalitas. Status operasional sudah terdaftar di Kementrian Agama RI dan memiliki NSPP 510033180167. Secara keseluruhan perizinan legalitas berdirinya pondok pesantren ini bergabung dengan Yayasan Madrasah

⁶Hasil wawancara dengan KH. Badruddin pada tanggal 19 November 2020 pukul 10.45 di rumah KH. Badruddin.

Ibtidaiyah yang ada di desa Kadilangu. Sehingga struktur organisasi yayasanpun bergabung menjadi satu. Struktur kepengurusannya yaitu terdiri sebagai berikut:⁷

Bagan 4.1
Struktur kepengurusan Yayasan



Adapun struktur kepengurusan santri tidak tertera secara struktural melainkan ditangani secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren dan melibatkan santri yang sudah mondok lebih dari dua tahun.

4. Sarana dan Prasarana Pondok pesantren Al Ishlah

Pondok Pesantren Al Ishlah memiliki tenaga pengajar beserta pemimping dari keluarga *ndalem* , pendidikan yang diadakan adalah berkaitan khusus dengan *tahfidzul qur'an* dan diimbangi dengan kemampuan *life skill*. Adapun fasilitas yang dimiliki untuk menunjang kegiatan santri adalah terdapat masjid sebagai pusat kegiatan, ruang aula berkumpul, perpustakaan, asrama santri putra dan putri, kamar mandi, tempat mencuci dan menjemur pakaian, ruang untuk memproduksi barang, dapur dan terdapat toko untuk menunjang kegiatan kewirausahaan santri.

Dilengkapi dengan sarana yang dimiliki yaitu meja, kursi, serta papan tulus. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana cukup untuk menopang kegiatan para santri, Pondok Pesantren Al

⁷ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 19 November 2020 pukul 12.00 WIB.

Ishah memiliki luas tanah 600 m² yang dibangun dengan dua lantai dan letak yang sesuai dengan penempatannya.⁸

Tabel 4. 2
Fasilitas ruang Pondok pesantren Al Ishlah

No	Ruangan	Keadaan	Total
1	Masjid	Baik	1
2	Asrama putra/putri	Baik	2
3	Aula Pertemuan	Baik	1
4	Ruang Produksi	Baik	1
5	Kamar Mandi	Baik	6
6	Dapur	Baik	1
7	Toko	Baik	1

5. Keadaan pimpinan pengasuh (kyai) dan santri Pondok Pesantren Al Ishlah Pati

a. Keadaan pimpinan pengasuh (kyai)

Pondok Pesantren Al Ishlah didirikan oleh KH. Badruddin dan di kelola bersama istri, putra putri dan keluarganya. KH. Badruddin merupakan pengasuh sebagai pemimpin dan pimpinan Pondok Pesantren Al Ishlah. Pemimpin dikenal dengan sebutan kyai. Peran dan fungsinya di Pesantren Al Ishlah adalah sebagai pengasuh para santri yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan terhadap santri. Pendidikan yang menjadi inti dari pendidikan di pesantren Al Ishlah adalah menghafal Al-Qur'an. Dilanjutkan dengan pendidikan keagamaan lain dan penunjang yaitu pendidikan pembelajaran kewirausahaan. Hal tersebut murni atas keinginan dan perintah kyai.

⁸Hasil observasi lingkungan Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 19 November 2020 pukul 12.00 WIB.

Kegiatan dan kebijakan diinstruksikan langsung oleh kyai. KH. Badruddin merupakan orang yang sederhana dengan karakter dan keadaannya, meskipun beliau seorang kyai yang ahli ilmu keagamaan, berwawasan luas dan pemilik dari setiap usaha yang ada di Pesantrennya. Kehidupan sehari-hari KH. Badruddin berpenampilan sederhana dan tidak berkehidupan mewah. Hal tersebut merupakan salah satu ciri dan mampu dijadikan tauladan bagi masyarakat sekitar dan khususnya para santri.⁹

b. Keadaan peserta didik atau santri

Pembahasan dalam penelitian ini menyebutkan santri sebagai peserta didik yang belajar di dalam Pondok Pesantren Al Ishlah. Adapun jumlah santri putra dan santri putri yang belajar di Pondok Pesantren Al Ishlah sebanyak 75 santri, terdiri dari 35 santri putri dan 40 santri putra. Santri berasal dari berbagai daerah dan wilayah diantaranya yaitu Pati, Kudus, Puwodadi, Blora, Rembang, Jepara, Semarang dan ada yang berasal dari luar pulau jawa yaitu dari Jambi dan Lampung. Tidak adanya selaksai santri yang mau masuk pesantren menjadikan santri terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama (tsanawiyah) dan pendidikan atas (aliyah). Siapapun Diperbolehkan untuk bisa menjadi santri Pondok Pesantren Al Ishlah dengan syarat mempunyaya ketekunan dan kesungguhan dalam belajar agama serta mau untuk mengikuti tirakat sebagai santri.

Tata cara hafalan santri sesuai dengan kemampuan menghafal santri tanpa adanya suatu paksaan, jenis nada dan lagu menghafalpun tidak ada standar yang diterapkan, semua disesuaikan

⁹ Hasil observasi lingkungan Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 19 November 2020 pukul 12.00 WIB sampai dengan selesai.

dengan kemampuan santri. Rata-rata pencapaian kelulusan khatam *tahfidzul qur'an* diantaranya mulai dari dua sampai dengan lima tahun pembelajaran di pesantren. Skema urutan dalam proses menghafal santri rata-rata di mulai dari juz 30 terlebih dahulu, kemudian setelah dinyatakan lulus dalam seaman juz 30 maka dilanjutkan dengan menghafalkan mulai dari juz 1 sesuai dengan intruksi pak kyai atau bu nyai. Serta santri tidak diperbolehkan menambah hafalan pada juz selanjutnya apabila belum lancar pada hafalan juz yang sedang di pelajarnya. Hal tersebut merupakan salah satu tirakat atau pengorbanan dari santri tahfidz.¹⁰

Berikut data santri Pondok Pesantren Al Ishlah sesuai dengan pencapai hafalannya berdasarkan urutan penempatan kamar asrama putri.¹¹

Tabel 4. 3
Data Santri

No	Nama	Alamat	Keterangan waktu nyantri	Perolehan juz hafalan
1	Nurul Aliya Zulfa	Blora-Jawa Tengah	4 tahun	26 juz
2	Faizatin Ni'mah	Pati- Jawa Tengah	3 tahun	20 juz
3	Aprilia Nur Azizah	Pati-Jawa Tengah	3,5 tahun	21 juz
4	Nurul Azizah	Jepara-Jawa Tengah	4 tahun	24 juz
5	Zuliana	Rembang-	3 tahun	20 juz

¹⁰ Hasil observasi lingkungan Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 19 November 2020 pukul 12.00 WIB sampai dengan selesai.

¹¹ Hasil wawancara dengan Faizatin Ni'mah sebaga santri Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 21 April 2021 pukul 13.00 di lingkungan Toko Pesantren Al Ishlah.

	Safitri	Jawa Tengah		
6	Alfiyatun Nasihah	Pati-Jawa Tengah	2 tahun	16 juz
7	Ulya Khoirotun Nisa	Pati-Jawa Tengah	3,5 tahun	22 juz
8	Lulu Maknunatun	Trangkil-Pati Jawa Tengah	1 tahun	10 juz
9	Jamiatun Nabila	Pati-Jawa Tengah	2 tahun	18 juz
10	Sania Nurul	Pati-Jawa Tengah	2 tahun	17 juz
11	Jenar Rizki Fatih	Pati-Jawa Tengah	1 tahun	8 juz
12	Rifqoh Hilya	Blora-Jawa Tengah	1,5 tahun	12 juz
13	Nurul Istiqomah	Jepara-Jawa Tengah	2 tahun	19 juz
14	Etna Rodliyah	Bendar-Jawa Tengah	1 tahun	7 juz
15	Nabila Zahra	Jakarta	3 tahun	23 juz
16	Zakiya Zahra	Pati-Jawa Tengah	2 tahun	15 juz
17	Atsmim Lana Nurona	Pati-Jawa Tengah	3 tahun	21 juz
18	Salwa	Pati-Jawa Tengah	1,5 tahun	12 juz
19	Alfiyatun Habibah	Lampung-Sumatra	3,5 tahun	24 juz
20	Siti Rodiyah	Lampung-Sumatra	3 tahun	20 juz
21	Siti Nur Hidayah	Gresik-Jawa Timur	2 tahun	18 juz
22	Lina Fiatin	Pati-Jawa	2 tahun	18 juz

	Ziyah	Tengah		
23	Nadila Mukarromah	Blora-Jawa Tengah	1 tahun	7 juz
24	Mariatul Qibtiyah	Kudus-Jawa Tengah	4 tahun	27 juz
25	Yuli Nur Wahidah	Pati Jawa Tengah	4 tahun	28 juz
26	Eka Lutfiana	Blora- Jawa Tengah	3 tahun	20 juz
27	Eva Nur Vinta	Pati-Jawa Tengah	4 tahun	26 juz
28	Nurhasanah	Rembang-Jawa Tengah	1 tahun	8 juz
29	Mutia Rahma	Pati Jawa Tengah	1,5 tahun	11 juz
30	Amaliyah	Rembang Jawa Tengah	2 tahun	19 juz
31	Fairuz Okta	Jebara Jawa Tengah	2 tahun	17 juz
32	Alfina	Pati Jawa Tengah	1 tahun	6 juz

6. Kegiatan Pondok Pesantren Al Ishlah Pati

Kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Al Ishlah adalah mengaji hafalan Al-Qur'an dan di selingi dengan pembelajaran kewirausahaan dengan cara langsung bekerja membuat suatu produk dan jasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri mengatakan bahwa kegiatan santri pada dasarnya sama dengan kegiatan pelajar pada umumnya yaitu belajar mulai dari jam 7 pagi sampai jam 11 siang kemudian istirahat dilanjutkan dengan setoran hafalan dan ditambahi dengan sholat berjamaah.¹²

¹²Hasil wawancara dengan Faizatin Ni'mah sebaga santri Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 21 April 2021 pukul 13.00 di lingkungan Toko Pesantren Al Islah

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al Ishlah

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	03.00-04.00	Qiyamul Lail	Tidak wajib
2	04.00-06.30	Subuh berjamaah ,dzikir dan setoran hafalan	Wajib
3	07.00-12.00	Sekolah formal, tadarus hafalan dan pembelajaran kewirausahaan	Wajib
4	12.00-15.00	Kegiatan individu (nderes, istirahat)	Tidak wajib
5	15.00-17.00	Asar berjamaah, nderes dan ngaji kitab (kondisional)	Wajib
6	17.30-19.00	Maghrib berjamaah dan setoran muroja'ah hafalan	Wajib
7	19.00-21.300	Isya berjamaah, dzikir dan nderes individu	Wajib
8	21.30-selesai	Istirahat	Wajib

7. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan santri

Tujuan didirikan Pondok Pesantren Al Ishlah adalah untuk menciptakan santri yang tidak hanya pandai dalam ilmu keagamaan namun juga

mempunyai karakter mandiri. KH. Badruddin menjelaskan bahwa santri yang mondok belajar di Pesantren Al Ishlah dituntut untuk mau ikut bekerja. Santri dianjurkan untuk memilih bidang usaha yang diminatinya sehingga tidak semua kegiatan kewirausahaan wajib diikuti semua santri.

Adapun metode pembelajaran berwirausaha diajarkan langsung oleh pengasuh kemudian santri yang sudah lama mondok diharuskan untuk mengajari santri yang baru dan belum terbiasa untuk berwirausaha. Semua modal kegiatan kewirausahaan diperoleh dari pengasuh secara pribadi kemudian dikelola santri dan hasil laba dilaporkan diserahkan langsung kembali kepada pengasuh dan dilakukan pembagian hasil laba sesuai dengan kinerja santri. Jenis kegiatan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al Ishlah adalah sebagai berikut:¹³

a. Toko serba ada

Toko serba ada terletak persis diantara asrama putra dan asrama putri. Didalamnya menyediakan kebutuhan sehari-hari seperti alat mandi, alat mencuci, alat tulis, serta aneka cemilan dan minuman. Lokasi yang strategis menjadikan toko lumayan ramai dan didatangi pembeli, baik dari kalangan santri ataupun masyarakat. Peraturan dan ketentuan bagi santri adalah wajib hukumnya untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari di toko pesantren Al Ishlah.

Adapun pembelajaran pengelolaan toko diserahkan sepenuhnya kepada santri dengan cara membuat jadwal penjaga toko, jadwal santri yang melakukan kebutuhan toko, mencatat keuangan saldo toko, mencatat setiap pemasukan dan pembelian barang toko. Meskipun tata kelola diserahkan sepenuhnya terhadap santri namun pengawasan dan pelaporan hasil pembelian dan penjualan diserahkan kepada bu nyai, sehingga santri

¹³Hasil wawancara dengan KH. Badruddin pada tanggal 19 November 2020 pukul 10.45 sampai selesai di rumah KH. Badruddin.

melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab.

b. Laundry

Awal mula bidang usaha laundry diperuntukan untuk santri yang malas mencuci pakaiannya sendiri, namun lambat laun usaha penjualan jasa laundry diminati masyarakat sekitar sehingga pemasukan laba dari usaha laundry semakin mengalami kenaikan. Modal alat mesin cuci disediakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah sedangkan pelaksanaan operasional usaha laundry diserahkan kepada santri dengan melakukan jadwal harian, kemudian dilakukan pencatatan serta pelaporan sesuai dengan hasil dari penjualan jasa laundry.

c. Olah ikan bandeng

Olahan ikan bandeng merupakan salah satu usaha yang memiliki banyak peminat. Awal mula usaha ini dibuat adalah ketika Bu Nyai Anshiroh mendapatkan pesanan ikan bandeng untuk hajatan salah satu saudaranya. Lambat laun jenis usaha olahan ikan ini ditekuni dan diajarkan kepada santri senior sampai mahir kemudian diajarkan kepada santri lainnya. Tata cara pembelajaran santri dalam mengolah ikan bandeng yang bermula dari Pengasuh. Nyai Hj Anshoroh yang memang gemar memasak lalu menjadikan olahan ikan bandeng sebagai produk jualannya. Cara pengajarannya yaitu ikan bandeng yang mula-mula memiliki duri kemudian ditumbuk dicabut durinya dan dikemas memakai plastik kedap udara.

Melalui pengolahan yang tradisional para santri melakukan kegiatan tersebut sesuai jadwal giliran yang sudah ditetapkan. Pada dasarnya santri tidak melakukan kegiatan cabut duri olahan ikan bandeng setiap hari, namun disesuaikan dengan pesanan dan erderan dari pembeli. Hingga saat ini olahan ikan bandeng banyak

mendapat orderan dari masyarakat dan mendapat respon yang memuaskan.

d. Aneka cemilan dan olahan makanan gorengan

Awal mula penjualan olahan makanan dan cemilan dimulai pada bulan Ramadhan yang diawali oleh minat santri untuk berjualan olahan makanan gorengan di sore hari. Akhirnya para santri meminta izin kepada pengasuh untuk berjualan di depan pondok dan mendapat izin oleh pengasuh.

Cemilan makanan di produksi santri sendiri dengan membuat kelompok santri yang meracik dan menggoreng. Bahan dasar tepung dan diberi tambahan tempe, pisang, ketela dan sayur-sayuran menjadi makanan ringan yang diminati oleh pembeli. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kreatifitas santri yang mampu memanfaatkan peluang berjualan. Serta para santri tidak merasa malu untuk melakukan usaha jualan, meskipun jualan makanan ringan seperti olahan gorengan.

e. Kreasi roti dan snak

Pembuatan roti dimulai dari salah satu santri yang pernah mengikuti pelatihan pembuatan roti 2015. Pelatihan roti tersebut mendapatkan respon yang positif dari pengasuh sehingga langsung *didawuhi* para santri untuk belajar membuat roti. Pembelajaran pembuatan roti memang mendapatkan hasil yang kurang maksimal, namun santri terus berlatih dan memperbaiki kekeliruan.

Lambat laun dari usaha santri yang terus memperbaiki adonan dan proses pembuatan akhirnya roti yang diproduksi menjadi layak jual. Setelah operasional dan kelayakan roti maka roti berhasil dipasarkan dan mulai membuka pembelian hajat. Pemasaran bermula dari daerah Pati, kemudian meluas ke Rembang, Blora dan Purwodadi. Pembagian hasil dari keuntungan pembuatan roti ini dibagi kepada santri yang

mengikuti pembelajaran usaha roti, dengan mendapatkan 25% dari setiap hasil penjualan. Dengan begitu santri mendapatkan keuntungan selain materi juga keuntungan keahlian dan pengalaman pembuatan roti yang bisa dijadikan bekal usaha ketika sudah menjadi alumni.

f. **Olahan sosis ayam dan minuman**

Olahan sosis dan minuman dimulai dari makanan sosis dan minuman ringan termasuk cemilan yang digemari masyarakat. Cara santri berjualan adalah membuka lapak jualan di depan pesantren. Pembeli diawali dari para santri-santri terlebih dahulu, kemudian pembeli dari masyarakat sekitar. Meskipun hasil laba tidak begitu banyak, namun para santri memiliki semangat dalam berjualan.

g. **Agen minuman mineral kh-Q dan agen gas**

Agen minuman dalam kemasan dan tabung gas elpiji memang sudah banyak dipasaran, namun para santri tidak merasa akan kalah saing. Pada dasarnya usaha minuman air mineral ini santri diajarkan juga untuk menjadi distributor. Melalui pembekalan dan arahan dari KH. Badruddin santri mendapatkan tugas untuk menjadi agen dan sekaligus kurir antar minuman dan tabung gas bagi santri putra untuk masyarakat sekitar . Hal tersebut tidak menjadikan para santri lantass malu, tetapi menjadikan santri untuk memiliki sikap untuk berani dalam berjualan dan menghadapi masyarakat luar sebagai pembeli.

Tabel 4.5
Kegiatan Kewirausahaan Santri
Pondok Pesantren Al Ishlah

No	Kegiatan	Keterangan
1	Toko serba ada	Wajib diikuti semua santri
2	Laundry	Tidak wajib diikuti

		semua santri
3	Olahan ikan bandeng	Wajib diikuti semua santri
4	Aneka cemilan dan olahan gorengan	Tidak wajib diikuti semua santri
5	Kreasi roti dan aneka snak	Tidak wajib diikuti semua santri
6	Olahan sosis dan minuman	Tidak wajib diikuti semua santri
7	Agen minuman kemasan KH-Q dan agen tabung gas elpiji	Wajib untuk semua santri putra

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Manajemen *Entrepreneur Education* Pondok Pesantren Al Ishlah

Berdasarkan penjelasan peneliti pada bagian teori yang menjelaskan bahwa manajemen *entrepreneur education* adalah pembelajaran bagi seseorang untuk mampu berfikir dan bersikap kreatif dan inovatif untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat menguntungkan. Seseorang yang berjiwa *entrepreneur* atau wirausaha tentu mampu membaca peluang yang muncul dilingkungan sekitarnya. Pendidikan wirausaha tentu akan berhasil dengan adanya tata kelola manajemen yang efektif. Adapun implementasi manajemen *entrepreneur education* yang ada didalam Pondok Pesantren Al Ishlah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Secara tersurat Pondok Pesantren Al Ishlah memang tidak mempunyai tujuan perencanaan, namun secara garis besar pengasuh pesantren mempunyai harapan dan keinginan terhadap santri-santrinya yang merupakan awal mula cikal bakal dari perencanaan lembaga pendidikannya. Seperti yang disampaikan pengasuh dalam wawancara dengan peneliti yaitu sebagai berikut:

Santri itu kudu bisa gak cuma ngaji, santri bisa ngaji itu sudah biasa. Disini santri diajari bisa masak, bisa bekerja. Tidak Cuma mengandalkan orang tua. Kalau santri perempuan harus bisa masak kalau santri laki-laki harus bisa bekerja jadi ketika pulang menjadi alumni tidak bingung mau kerja apa dan bisa memberi manfaat untuk orang lain jadi ngajinya semakin berkah.¹⁴

Penjelasan KH. Badrudin jika diartikan kurang lebih beliau mengatakan bahwa santri itu harus bisa tidak hanya mengaji karena santri bisa mengaji itu sudah wajar. Santri di sini diajari memasak, bisa bekerja, tidak hanya mengandalkan orang tua. Santri putri harus bisa masak, santri putra harus bisa bekerja, jadi jika sudah pulang dan menjadi alumni tidak bingung mau bekerja apa tapi bisa bermanfaat untuk orang lain. Sehingga ngaji dan mondok menjadi berkah.

Berdasarkan penjelasan dari pengasuh pesantren perencanaan yang dilaksanakan merupakan penentuan tujuan awal untuk menjadikan santri yang lulus dari pesantren dengan memiliki keahlian mengaji dengan *lifskill* sesuai bidang dan keahliannya. Perencanaan yang ada di pesantren Al Ishlah merupakan perencanaan: a) Penentuan target alumni atau lulusan pesantren. b) Perencanaan jangka pendek. c) Perencanaan jangka Panjang.

Perencanaan yang ada di pondok pesantren Al Ishlah secara tersirat dapat diartikan sebagai berikut:

a. Penentuan target alumni

Setiap lembaga pendidikan formal ataupun non formal pasti memiliki target alumni sebagai standar dari kelulusan. Sehingga dengan adanya penentuan target alumni maka akan menjadi

¹⁴Hasil wawancara dengan KH. Badruddin selaku pengasuh pondok pesantren Al Ishlah pada 19 November 2020 pukul 10.30 sampai dengan selesai di ndalem KH. Badruddin.

landasan dari setiap kegiatan inti pembelajaran yang ada didalamnya. Adapun target yang ada di pesantren Al Ishlah adalah menjadi manusia muslim yang ahli dibidang keagamaan khususnya *tahfidzul qur'an* karena memang pesantren Al Ishlah mengharuskan santrinya menghafal Al Qur'an. Namun tidak hanya bisa mengaji santri dibekali pembelajaran keahlian memasak, berjualan dan bekerja. Hal tersebut dilakukan supaya santri mampu mandiri dan bermanfaat untuk orang lain.

b. Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek dilakukan dalam kegiatan sehar-hari santri. Kegiatan santri setiap harinya merupakan pembelajaran langsung dari pengasuh. Pembelajaran di pesantren merupakan pembelajaran yang pendidikannya dilaksanakan dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali. Bermula dari bangun pagi sholat tahajud, sholat wajib lima waktu, tadarus, serta pembagian kegiatan wirausaha santri yang juga dilaksanakan setiap hari. Hal tersebut merupakan perencanaan jangka pendek yang efisien.

c. Perencanaan jangka panjang

Harapan dan tujuan pengasuh merupakan perencanaan jangka panjang dalam operasional pesantren Al Ishlah. Perencanaan jangka Panjang yang ditujukan terhadap santri ketika sudah menjadi alumni, yaitu ahli bidang keagamaan secara fisik dan perilaku *akhlaqul karimah*, memiliki *tahfidzul qur'an*, mandiri, dan mampu bekerja menciptakan lapangan pekerjaan sehingga bermanfaat untuk orang lain.

Perencanaan yang sudah ditentukan dilanjutkan dengan adanya pembagian tugas atau kegiatan pengorganisasian. Kegiatan pengorganisasian santri dilaksanakan secara langsung dengan pengasuh. Hal tersebut dilaksanakan bertujuan bahwa setiap santri mempunyai kedudukan dan kewajiban yang sama tanpa membedakan status dalam jabatan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri mengatakan bahwa:

Disini tidak ada struktur kepengurusan santri, semua kegiatan dipantau langsung oleh bapak dan ibuk. Apabila ada santri yang bermasalah, tidak mau ikut sholat berjamaah dan tidak setoran hafalan sebagai mestinya maka ibu akan langsung memanggilnya. Jika terlalu berlebihan pelanggarannya ibu mengenai sangsi denda Rp. 25.000 per kesalahan. Sedangkan dalam pembelajaran kewirausahaan ibuk mengutus beberapa santri senior untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan wirausaha.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara terhadap santri menjelaskan bahwa memang tidak ada struktur kepengurusan santri. Sifat dan sikap kekeluargaan antara pengasuh dan santri menjadikan kegiatan pembelajaran *tahfidzul qur'an* berjalan harmonis dan jarang mengalami kendala. Dalam rangka mempermudah pelaksanaan *entrepreneur educatin* Ibu nyai Hj Anshiroh mengamanahi santri yang kurang lebih sudah mukim dua tahun untuk menjadi koordinator pembelajaran. Sebagai koordinator maka santri tersebut menjadi ketua dalam setiap kegiatan pembelajaran wirausaha dan bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan serta keberhasilan kegiatan tersebut. Adapun susunan koordinator *entrepreneur education* Pondok pesantren putri Al Ishlah adalah:

¹⁵Hasil wawancara dengan Nurul Aliyah santri koordinator penjualan toko Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 21 April 2021 pukul 11.00 sampai selesai di Toko Al Ishlah.

Tabel 4.5
Koordinator *entrepreneur education*
Pondok pesantren putri Al Ishlah

No	Kegiatan kewirausahaan	Koordinator
1	Toko serba ada	Nurul Aliya Zulfa
2	Laundy	Eva Nur Vinta
3	Olahan ikan bandeng	Aprilian Aisyah
4	Aneka cemilan dan olahan makanan gorengan	Siti Rodliyah
5	Kreasi roti dan snack	Yuli Nur Wahidah
6	Olahan sosis ayam dan minuman	Yuli Nur Wahidah
7	Agen minuman mineral kh-Q	Nur Azizah

Pembentukan koordinator menjadikan kegiatan pembelajaran wirausaha lebih efisien dan tersistematis, sehingga kegiatan belajar tahfidzul qur'an tetap menjadi prioritas dan kegiatan wirausaha menjadi penunjang. Adapun penjelasan pengasuh terkait jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Al Ishlah setiap harinya adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Qiyamul lail

Sholat malam merupakan hal sunah dalam ajaran agama islam, artinya tidak dikerjakan tidak apa-apa namun jika dikerjakan akan berpahala. Begitupun penerapan terhadap semua santri tidak diwajibkan untuk bangun disepertiga malam, namun semua santri disarankan untuk bangun disepertiga malam dan melaksanakan qiyamul lail dan bermunajat kepada Allah SWT.

¹⁶Hasil wawancara dengan KH. Badruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 21 April 2021 pukul 11.00 sampai selesai di kedian KH. Badruddin.

b. Tadarus Al Qur'an

Semua santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al Ishlah wajib untuk menghafalkan Al-Qur'an karena pada dasarnya Pesantren Al Ishlah merupakan Pesantren takhasus Al-Qur'an. Sehingga semua santri wajib untuk tadarus Al-Qur'an untuk memperlancar hafalan yang sedang dijalaninya.

c. Sholat berjamaa'ah

Salah satu keunggulan pendidikan di pondok pesantren adalah semua santri diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah. Sedangkan ketentuan sholat berjamaah di dalam Pondok Poesantren Al Ishlah dipantau langsung oleh pengasuh, sehingga santri benar-benar diharuskan mengikuti sholat berjamaah.

d. Piket bersih pondok

Piket bersih-bersih pondok diberlakukan bagi semua santri tanpa terkecuali. Ketentuan piket dilaksanakan bagi santri setiap satu minggu sekali, sehingga semua santri tanpa terkecuali mendapatkan jatah piket bersih-bersih pondok.

e. Pelaksanaan kewirausahaan

Salah satu keunggulan di pesantren Al Ishlah adalah pembelajaran kewirausahaan. Santri di ajari berwirausaha dengan cara terjun langsung semagai produsen dan distributor barang dan jasa. Adapun jenis kewirausahaan santri yang adalah produsen olahan ikan bandeng, pembuatan roti dan cemilan, pengelolaan toko serba ada, distributor tabung gas elpiji, serta jasa laundry pakaian.

Beberapa kegiatan pelatihan berwirausaha yang pernah diikuti santri adalah salag satunya yaitu:¹⁷

a. Pelatihan pembuatan roti di Balai pelatihan kewirausahaan Semarang.

¹⁷Hail observasi di Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 20 April 2021.

- b. Pelatihan mengolah ikan bandeng di balai desa Kadilangu

Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ishlah secara langsung dikelola dan diatur oleh pengasuh dan putra putrinya. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti melihat secara langsung kegiatan memproduksi barang dan jasa, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu:¹⁸

- a. Kegiatan memproduksi barang seperti olahan ikan, roti, makanan ringan, cemilan benar-benar dilaksanakan santri dengan suka cita dan bersama-sama. Sedangkan kegiatan penjualan jasa seperti laundry tidak dilaksanakan setiap hari, melainkan sesuai dengan orderan atau pemesanan. Kegiatan kewirausahaan dilaksanakan santri dengan tanpa mengenyampingkan hafalan yang merupakan tujuan utama para santri.
- b. Kepemimpinan semua bidang usaha benar-benar dipatau oleh pengasuh dan secara intens dilakukan suatu pengawasan sehingga tidak terjadi kecurangan dalam pembagian hasil laba jual barang atau jasa.
- c. Adanya suatu kebijakan terhadap semua santri untuk memilih usaha yang dimiliki. Kebijakan diberikan kepada semua santri tanpa terkecuali sehingga santri tidak merasa iri antar satu sama lain.

Kegiatan mengontrol santripun di awasi langsung oleh pengasuh dan dibantu oleh santri senior atau santri yang sudah lama nyantri. Adapun bentuk pengawasan terhadap santri yang tidak mau mengikuti kegiatan secara tertib adalah pembinaan dan sangsi berbentuk materiel oleh pengasuh secara langsung.

¹⁸Hasil observasi kegiatan berwirausaha di Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 20 April pukul 10.00 sampai dengan selesai.

2. Kendala Dan Solusi Implementasi *Entrepreneur Educatin* Pondok Pesantren Al Ishlah

Kegiatan manajemen dalam suatu organisasi pasti mengalami adanya suatu kendala yang muncul dari setiap kegiatan. Kendala merupakan suatu hal yang tidak sesuai dari perencanaan awal dalam suatu organisasi. Kendala yang dialami dalam kegiatan *entrepreneur education* di Pondok Pesantren Al Ishlah dalam pembelajaran tahfidzul qur'an beserta kegiatan kewirausahaan yang sering dialami adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Santri baru yang belum memahami konsep dan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ishlah
- b. Tidak adanya perencanaan tersusun secara terstruktur
- c. Kurang adanya tenaga sumber daya manusia dalam mengelola kegiatan kewirausahaan
- d. Alat dan media kewirausahaan menggunakan bahan yang masih tradisional sehingga hasil kurang maksimal
- e. Jangkauan pemasaran kurang meluas. Pemasaran hasil kewirausahaan santri masih dalam lingkup desa Kadilangu dan antar kecamatan Trangkil kabupaten Pati.
- f. Semua kegiatan pembelajaran *tahfidzul qur'an* dan kewirausahaan berdasarkan atas kemauan santri dan tidak ada paksaan oleh pengasuh. Sehingga apabila terdapat santri yang merasa tidak nyaman di Pesantren diperbolehkan untuk keluar dari Pesantren tanpa syarat.

Berdasarkan penjelasan kendala tersebut maka solusi yang diberikan adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁹Wawancara dengan Eva Nur Vinti selaku santri Pondok Pesantren Al Ishlah koordinator jasa laundry pada tanggal 21 April 2021 pukul 12.30 sampai selesai di Pondok Pesantren Al Ishlah.

²⁰ Hasil wawancara dengan Eva Nur Vinti selaku santri Pondok Pesantren Al Ishlah koordinator jasa laundry pada tanggal 21 April 2021 pukul 12.30 sampai selesai di Pondok Pesantren Al Ishlah.

- a. Pengenalan dan penjelasan kegiatan di Pondok Pesantren Al Ishlah secara gambang terhadap santri baru.
- b. Penyusunan perencanaan terstruktur dan jelas.
- c. Memaksimalkan sumber daya manusia yang ada di lingkup Pesantren.
- d. Pembaruan alat dalam memproduksi barang yang akan dipasarkan.
- e. Menambah jangkauan pemasaran.
- f. Memberlakukan standar kelulusan bagi santri yang akan meninggalkan Pondok Pesantren.

C. Pembahasan atau Analisis

1. Manajemen *entrepreneur education* Pondok Pesantren Al Ishlah Sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Santri

Pendidikan di dalam Pondok Pesantren sekarang ini merupakan hal yang sudah sering dijumpai di masyarakat. Sedikit banyak orang tua yang mempercayai bahwa pendidikan terbaik adalah pendidikan di Pondok Pesantren, dikarenakan pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang membangun aqidah, akhlak serta ilmu pengetahuan. Seperti yang didambakan orang tua pada umumnya kepada anaknya bahwa orang tua yang memondokkan anaknya dipesantren itu berarti menginginkan anaknya mampu memiliki kemampuan keagamaan. Sedangkan orang tua yang menaruh anaknya untuk mondok di Pesantren Al Ishlah itu berarti berharap bahwa anaknya selain memiliki pengetahuan keagamaan juga mampu belajar mandiri dan mampu belajar berwirausaha sebagai bekal ketika sudah berada di masyarakat.²¹

Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Pesantren Al Ishlah secara nyata dilaksanakan oleh para santri dengan pengawasan oleh pengasuh. Meskipun

²¹ Hasil wawancara dengan Ulya Daniati selaku alumni Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 30 November 2020 pukul 16.00 WIB di rumah Ulya Daniati.

tidak ada komando secara struktural. Pengakuan salah satu santi juga mengatakan bahwa mereka memang diajarkan berwirausaha atau berdagang sesuai dengan ajaran dan tuntunan Rasulallah. Bahwa berwirausaha adalah yang terpenting mau berusaha, jujur, amanah, tidak mudah putus asa, percaya diri serta disiplin.²² Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Arif Yusuf Hamali yang menyebutkan beberapa etika dan norma bagi wirausaha, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Karakter jujur.

Jujur artinya berkata dan bersikap apa adanya sesuai dengan kenyataannya, tidak menambahi dan mengurangi perkataan dan perbuatan. Seorang yang menginginkan kesuksesan dalam menggapai cita-cita merupakan kunci utamanya adalah suatu kejujuran. Sudah barang penting bahwa orang yang jujur akan dipercayai orang lain sehingga dalam bekerjapun akan senantiasa mendapat respon hasil positif.

b. Memiliki rasa tanggung jawab.

Tanggung jawab terhadap Amanah atau kepercayaan yang diberikan orang lain terhadap dirinya. Dengan adanya rasa dan sikap tanggung jawab maka pekerjaan yang sedang ditekuni akan mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga penting menanamkan rasa tanggung jawab sedari awal mungkin, terutama bagi murid atau santri yang masih dalam proses belajar.

c. Selalu berusaha menepati janji.

Salah satu ajaran agama adalah menepati janji, bahkan disebutkan bagi seseorang yang tidak mampu menepati janji dikatakan sebagai seseorang yang munafiq. Menepati janji sama halnya sikap yang diperlukan dalam suatu pekerjaan apapun, termasuk pekerjaan sebagai

²²Hasil wawancara dengan Eva Nur Vinti selaku santri Ponok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 20 April 2021 di asrama Pondok Pesantren Al Ishlah.

seorang pedagang, yang bermitra dan berhubungan dengan orang lain. Hal tersebut dibutuhkan adanya suatu rasa saling percaya dengan saling menepati janji.

d. Sikap disiplin

Disiplin artinya tepat waktu sesuai dengan waktu yang disepakati. Sama halnya dengan disiplin waktu untuk menunaikan ibadah sholat lima waktu, yang sudah ditentukan. Sikap disiplin juga penting dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga menepati waktu akan menjadikan target-target dan pencapaian-pencapaian akan mudah diperoleh.

e. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Manusia diciptakan dengan adanya suatu hukum halal dan haram, sehingga manusia akan mempunyai Batasan-batasan dalam melakukan suatu hal. Begitupun kehidupan santri yang diajarkan untuk emalkukan hal-hal yang baik dan tidak melakukan hal-hal yang tidak membawa manfaat. Sehingga ketika sudah menjadi alumni akan terbiasa untuk melaksanakan hal-hal yang membawa manfaat, bukan malah membawa masalah.

f. Memiliki sikap saling membantu.

Sikap saling membantu yaitu sikap dimana seseorang mempunyai rasa empati dan simpati kepada orang lain, dan tidak mementingkan egois kebutuhannya sendiri. Di dalam pesantren memang sudah diajarkan untuk saling peduli antar santri satu sama lain. Jika ditemui santri yang merasa kesusahan secara materi maka akan dibantu dengan pemberian solusi yaitu kegiatan wirausaha yang nanti hasilnya akan dibagi sama rata.

g. Komitmen yang tinggi dan menghargai orang lain

Komitmen denga napa yang dicita-citakan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang akan mempermudah pencapaian keberhasilan. Sertamenghargai setiap kinerja orang lain, meskipun terkadang terdapat kendala. Ajaran

berdagang yang diajarkan di Pesantren adalah menjunjung tinggi dan tidak merendahkan usaha apapun yang ada, meskipun dengan laba yang kecil namun tetap dihargai dengan kinerja yang istiqomah dilakukan.

h. Memprioritaskan prestasi

Memprioritaskan keberhasilan atau prestasi adalah sebagai motivasi untuk terus berjalan sesuai target, dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan dan hambatan. Prestasi tidak melulu dengan hasil materi yang melimpah melainkan hasil yang didapatkan dari kerja yang maksimal itulah prestasi yang sesungguhnya. Santri diharapkan mampu mencapai prestasi khatam *tahfidzul qur'an* dengan memiliki ketrampilan wirausaha yang mandiri sesuai dengan bakat minat yang dimilikinya.²³

Dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri adalah pembelajaran-pembelajaran emosional dan dilaksanakan dengan praktik berkehidupan sosial sehari-hari. Etika dan moral yang dimiliki para santri diyakini mampu menjadi landasan dasar dalam bertindak dan mengambil keputusan ketika sedang berwirausaha dan berinteraksi dengan orang lain.

Salah satu temuan yang menarik dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa santri yang berwirausaha awal mula tidak tertarik dan memiliki jiwa seorang wirausaha, artinya banyak santri yang memang niat untuk mondok adalah semata-mata untuk menghafalkan Al Qr'an, namun saran dari pengasuh setiap santri yang mondok di Pesantren Al Ishlah diharuskan untuk mau belajar berwirausaha untuk bekal ketika menjadi alumni yang hidup dengan banyak orang.

²³Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman bisnis dan kewirausahaan*,(Jakarta :Prenadamedia Grup, 2016), 15.

Awalnya saya tidak memiliki ketrampilan apapun, namun lambat laun saya melihat dan mulai memahami. Awalnya memang terasa berat karena harus mengaji dan juga mempuat produk usaha, tapi pak kyai dan bu nyai selalu menasehati dan memberi tahu bahwa belajar jualan akan menjadikan kita sebagai santri akan terbiasa dengan berusaha dan mandiri. Sehingga ketika sudah tidak mondok dan pulang ke rumah mampu membaca peluang usaha dan mampu memiliki usaha.²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut mampu diambil kesimpulan dari pengakuan salah satu santri yang awal mula yang tidak memiliki *skill entrepreneur* mengambil langkah-langkah berikut untuk mengikuti *dawuh* sang kyai, yaitu:

- a. Niat dengan mencari keberkahan santri
- b. Mencoba menganalisa kemampuan yang dimiliki diri sendiri dengan membaca peluang-peluang yang ada.
- c. Memilih produk atau jasa yang akan digeluti, sehingga akan mampu mengikuti kegiatan wirausaha dengan senang hati dan ikhlas tanpa adanya suatu paksaan.
- d. Memilih lokasi artinya bentuk usaha apa yang ingin dikerjakan sesuai dengan peluang-peluang usaha yang ada di lingkungannya.
- e. Mempelajari peluang dan ancaman pasar, artinya bagaimana kondisi kebutuhan-kebutuhan pasar yang sesuai.
- f. Mengevaluasi dan menganalisis pasar yang menjadi kebutuhan pada waktu tertentu atau sering disebut dengan istilah kebutuhan yang sedang viral.

²⁴ Hasil wawancara dengan Nur Azizah selaku santri Ponok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 20 April 2021 di asrama Pondok Pesantren Al Ishlah.

- g. Membentuk suatu organisasi atau perkumpulan dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dengan hal-hal serupa.
- h. Memiliki pengembangan dan pemahaman hak paten artinya ketika santri sudah memiliki usaha ada baiknya bahwa usaha tersebut memiliki hak hukum supaya tidak mudah ditiru dengan orang lain ketika sudah berkembang.

Ditemukan bahwa semua usaha dan jasa yang ada di Pesantren Al Ishlah tidak memiliki hak paten bahkan banyak santri yang belum memahami dengan hal itu. Santri hanya melakukan kegiatan wirausaha sebatas kewajiban sebagai santri, meskipun ada beberapa yang ditekuni secara serius.

Pada dasarnya Pondok Pesantren Al Ishlah sudah melaksanakan peran dan fungsi dari Pondok Pesantren itu sendiri, bahkan didalamnya terdapat pembelajaran kewirausahaan yang menjadi nilai tambah bagi kemampuan alumni santri dari sana. Hal tersebut tentu didasari sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri. Proses manajemen yang berlangsung mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan atau pengendalian tentu sudah dilaksanakan secara maksimal oleh pimpinan dengan harapan alumni santri bisa menjadi santri sesuai yang diharapkan. Adapun kegiatan manajemen bermula dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.²⁵

- a. Perencanaan di Pondok Pesantren Al Ishlah

Perencanaan sebagai upaya untuk menentukan tujuan dari kegiatan. Perencanaan dari kegiatan *tahfidzul qur'an* di Pondok Pesantren Al Ishlah tentu menciptakan generasi islami yang cinta terhadap Al-Qur'an karena sebaik baiknya manusia adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya. Program pembelajaran di Pesantren Al Ishlah yaitu mewajibkan semua santri

²⁵Aulia Ishak, *Manajemen Operasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 2-5.

untuk menghafalkan Al-Qur'an. Menurut penjelasan KH Badruddin di Pesantren Al Ishlah tidak menerima santri yang tidak menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan sebagai penunjang ketrampilan santri maka diajarkan kegiatan tambahan yaitu kegiatan kewirausahaan.²⁶

Perencanaan tersebut mampu dikatakan sebagai perencanaan jangka panjang, artinya perencanaan sebagai tujuan akhir kegiatan. Namun perencanaan secara administratif tidak disebutkan oleh peneliti, sehingga sering kali dalam kegiatan *tahfidzul qur'an* yang diselingi kegiatan kewirausahaan secara tiba-tiba tanpa adanya jadwal operasional yang detail dan jelas.

Adanya pembentukan jadwal akan mempermudah santri untuk menyelaraskan kegiatan santri dalam proses penghafalan Al-Qur'an dan waktu pelaksanaan kegiatan kewirausahaan.

b. Pengorganisasian di Pondok Pesantren Al Ishlah

Organisasi akan menjadikan orang yang ada di dalamnya memiliki wewenang dan batasan-batasan dalam bekerja. Dengan demikian hubungan antar anggota organisasi dalam berinteraksi akan memiliki aturan-aturan tersendiri dalam bersikap.²⁷

Adapun pembagian-pembagian dari dasar struktur organisasi didasari atas instruksi manajer, atau dalam lingkup pesantren artinya pemimpin Pesantren memiliki wewenang penuh dalam melaksanakan pembagian tugas kerja bagi semua santrinya. Dasar-dasar struktur dalam organisasi umumnya mencakup beberapa hal yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pembentukan spesialisasi kerja

²⁶Hasil wawancara dengan KH. Badruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 21 April 2021 pukul 11.00 sampai selesai di kediaman KH. Badruddin.

²⁷Veithzal Rifai dan Dedy Mulyadi, *Perilaku organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2013), 357.

- 2) Pembagian departemen
- 3) Membentuk suatu rantai komando
- 4) Pengendalian yang terarah
- 5) Sentralisasi dan desentralisasi
- 6) Pembentukan formalisasi²⁸

Teori tersebut searah dengan hasil wawancara kepada santri yang menjelaskan bahwa pembentukan penanggung jawab dalam setiap bidang usaha merupakan salah satu cara untuk mempermudah kinerja dalam kegiatan berwirausaha.

Ketika ada pesanan olahan ikan bandeng dan roti sangat terbantu dengan adanya koordinator dalam bekerja. Koordinator yang dipilih oleh pengasuh memang sudah menguasai bidang usaha berdasarkan pengalamannya selama menjadi santri. Penanggung jawab dalam bidang usaha memang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengendalikan santri yang berada pada naungan usahanya. Santri yang dipilih untuk menjadi penanggung jawab juga dipilih oleh pak kyai dan bu nyai secara langsung, dan semua santri menerima semua keputusan tanpa ada yang protes. Hal tersebut karena rasa takdzim kepada keluarga kyai. Dan ingin mendapatkan keberkahan dalam mencari ilmu²⁹

Hasil wawancara menjelaskan bahwa pengorganisasian di Pesantren Al Ishlah adalah suatu keharusan untuk memperlancar kegiatan berwirausaha, karena bagaimanapun hal utama yang dilakukan santri adalah untuk *nderes*, sedangkan berwirausaha adalah tambahan sebagai

²⁸ Veithzal Rifai dan Dedy Mulyadi, *Perilaku organisasi*, 358-363.

²⁹ Hasil wawancara dengan Eva Nur Vinta selaku santri Ponok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 20 April 2021 di asrama Pondok Pesantren Al Ishlah.

penunjang dan bersifat tidak wajib. Namun apabila tidak dibentuk pembagian kerja maka program kerja kewirausahaanpun tidak akan mampu berjalan lancar dan terkendali.

Pengorganisasian kegiatan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al Ishlah tertera jelas dengan adanya peran aktif pengasuh sebagai pemimpin kegiatan dan koordinator santri sebagai penanggung jawab kegiatan. Pembentukan koordinator kegiatan tentu didasari oleh pengalaman dan keahlian santri. Pembagian kerja dari setiap koordinator bertugas sebagaimana jenis bidang usahanya yaitu sebagai berikut:

- 1) Koordinator toko serba ada yaitu bertugas mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan barang yang dijual di dalam toko. Serta membuat laporan kepada pimpinan dengan membuat jadwal santri yang mendapat jatah giliran menjaga toko.
- 2) Koordinator jasa laundry mengelola pelaksanaan penjualan jasa laundry dengan cara mendata baju yang dimasukkan dalam penitipan laundry, kemudian membuat jadwal santri yang bekerja untuk mencuci dan menyetrika baju, dan membuat laporan keuangan.
- 3) Koordinator olahan ikan bandeng yaitu bertugas menerima pesanan yang diterima oleh bunyai kemudian membagi kerja kepada semua santri. Selain itu juga bertugas untuk mengajari santri baru yang belum menguasai teknik mengolah ikan.
- 4) Koordinator produksi aneka cemilan, roti dan aneka sosis bertugas untuk memastikan orderan pemesanan barang yang masuk mampu untuk dikerjakan sehingga memenuhi pembelian dan pemesanan.
- 5) Koordinator agen gas elpiji dan air mineral KH-Q bertugas untuk mendistribusikan barang kepada pembeli. Serta membuat laporan

keuangan kepada pimpinan Pesantren Al Ishlah.³⁰

Sedangkan pemilihan koordinator dipilih langsung oleh pengasuh. Adapun susunan koordinator santri dalam kegiatan kewirausahaan adalah sebagai berikut.³¹

Tabel 4.6
Koordinator *entrepreneur education*
Pondok pesantren putri Al Ishlah

No	Kegiatan kewirausahaan	Koordinator
1	Toko serba ada	Nurul Aliya Zulfa
2	Laundry	Eva Nur Vinta
3	Olahan ikan bandeng	Aprilian Aisyah
4	Aneka cemilan dan olahan makanan gorengan	Siti Rodliyah
5	Kreasi roti dan snack	Yuli Nur Wahidah
6	Olahan sosis ayam dan minuman	Yuli Nur Wahidah
7	Agen minuman mineral kh-Q	Nur Azizah

c. Pelaksanaan di Pondok Pesantren Al Ishlah

Berdasarkan hasil penjelasan dari santri yang bernama Nurul Aliya Zulfa mengatakan bahwa kegiatan inti semua santri adalah menghafal Al-Qur'an, Adapun kegiatan kewirausahaan adalah sebagai penunjang dan tidak ada paksaan santri untuk mengikutinya. Pelaksanaan kegiatan di

³⁰Hasil wawancara dengan Yuli Nur Wahidah selaku santri Ponok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 20 April 2021 di asrama Pondok Pesantren Al Ishlah.

³¹Hasil wawancara dengan Eva Nur Vinta selaku santri Ponok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 20 April 2021 di asrama Pondok Pesantren Al Ishlah.

Pondok Pesantren Al Ishlah rutin dilaksanakan yaitu sholat berjamaah kecuali sholat dluhur. Hafalan individu atau sering disebut dengan *nderes* merupakan hal yang harus dilakukan supaya mampu melaksanakan setoran hafalan dengan lancar dihadapan pengasuh atau badalnya yaitu putra putri serta menantu pengasuh.³²

Hal tersebut juga dikuatkan oleh penjelasandari KH. Badrudin dalam wawancaranya yang mengatakan:

Santri disini tidak ada unsur keterpaksaan. kudu ikhlas, istiqomah. Menghafalkan ya karena itu adalah kegiatan yang mulia. Orang yang cinta dan menjaga Al-Qur'an pasti hidup dan matinya juga akan dijaga Allah. Sedangkan belajar bekerja adalah cara saya untuk mendidik serta melatih santri supaya mandiri. Tujuan saya hanya mencari berkah. Makanya santri juga selalu tak ingatkan bahwa semua yang dikerjakan untuk mengharap keberkahan ilmu, kalau ikhlas pasti mendapat berkah yang pasti akan berbuah manis untuk kehidupan dunia dan akhirat,³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri dan dikuatkan oleh penjelasan pengasuh bahwa santri harus memiliki landasan dasar serta mereka memegang prinsip. Prinsip yang mendasari semua kegiatan di Pondok Pesantren Al Ishlah adalah atas dasar mengharap Ridlo dari Allah SWT. Mereka meyakini bahwa salah satu yang menjadi tujuan utama kehidupan adalah keberkahan. Adapun penjelasan mengenai prinsip dalam melaksanakan

³²Hasil wawancara dengan Nurul Aliya Zulfa selaku santri Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 21 April 2021 pukul 12.30 sampai selesai di Pondok Pesantren Al Ishlah.

³³ Hasil wawancara dengan KH. Badruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 21 April 2021 pukul 11.00 sampai selesai di kedian KH. Badruddin.

pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ishlah adalah sebagai berikut:

1) Memiliki niat ikhlas

Niat ikhlas merupakan hal yang utama yang harus dimiliki santri. Dengan memiliki niat ikhlas atas tujuan mengharap cinta dan Ridlo Allah SWT maka tujuan kebahagiaan akan didapatkan. Ikhlas untuk selalu rela menjalankan semua ibadah syariat islam dan belajar serta bekerja dengan rela tanpa merasa terpaksa terbebani.

2) Menjalankan dengan istiqomah

Istiqomah sama halnya seperti konsisten, yaitu mengerjakan suatu pekerjaan dengan berulang-ulang sampai menghasilkan hasil. Pekerjaan santri *tahfidzul qur'an* adalah *nderes* maka harus dilakukan setiap hari. Pekerjaan sampingannya adalah berwirausaha maka dijalankan juga dengan terus menerus selama menjadi santri Pesantren Al Ikhlas.

3) Mencari keberkahan

Mencari keberkahan merupakan tujuan utama dan paling utama. Bagi santri Pesantren Al Ikhlas keberkahan adalah hal mutlak yang harus dikejar. Mereka meyakini bahwa apabila tidak untuk mencari keberkahan maka rasanya berat untuk belajar dan dituntut untuk berwirausaha.³⁴

Hal tersebut dikuatkan juga dengan penjelasan dari Ulin Nuha sebagai alumni yang juga sudah menerapkan kegiatan kewirausahaannya sehari-hari. Selama tinggal di Pesantren Al Ishlah prinsip-prinsip tersebut memang selalu dijaga dan dipertahankan sehingga berhasil khatam hafalan dan berhasil keluar dari Pesantren Al Ikhlas dengan rasa puas atas pencapaiannya.

³⁴ Hasil wawancara dengan KH. Badruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 21 April 2021 pukul 11.00 sampai selesai di kediaman KH. Badruddin.

Waktu menjadi santri sangatlah berat. Masa-masa remaja yang dilakukan banyak sekali mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengikuti tahfidz dan disuruh untuk bekerja, awalnya memang terpaksa, tapi karena sudah niat yang kuat maka sekarang saya menuai nikmat hasil dari belajar mencari ilmu di Pesantren. Keberkahan adalah hal yang palung utama.³⁵

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa kegiatan santri Pondok Pesantren Al Ishlah sangatlah beda dengan pesantren pada umumnya. Ulin Nuha mengaku bahwa sangatlah berat untuk menjadi santri yang meluangkan waktu, tenaga sekaligus pikirannya untuk mengaji dan juga untuk bekerja. Namun dikarenakan niat dan keikhlasan untuk mencari keberkahan maka semua mampu dijalani dan sekarang mampu untuk menikmati hasilnya.

Kegiatan pelaksanaan yang diakui berat oleh para santri sebenarnya *dimanag* dengan pembagian waktu hafalan dan waktu berwirausaha. Waktu pelaksanaan setoran hafalan yaitu bakda subuh dan bakda maghrib. Setoran hafalan bagi santri putra dengan KH. Badruddin sedangkan santri putri dengan Nyai Hj Anshiroh, Adapun jika pengasuh berhalangan maka digantikan oleh badalnya yaitu putra putri serta menantu. Ketentuan hafalan yaitu pada bakda subuh adalah hafalan baru untuk menambah hafalan sedangkan setoran pada bakda maghrib adalah setoran muroja'ah hafalan sesuai hafalan yang sudah dihafalkan. Adapun program tambahan untuk santri yang sudah memiliki hafalan lebih dari 20 juz diwajibkan mengikuti muroja'ah bersama-sama di *ndalem* pengasuh dengan

³⁵ Hasil wawancara dengan Ulin Nuha selaku alumni Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 14.00 sampai selesai di kediaman Ulin Nuha.

ketentuan hafalan secara langsung 3 juz. Hal tersebut diwajibkan bagi semua santri putra dan putri dengan tujuan untuk menjaga hafalan santri.³⁶

Upaya pelaksanaan kegiatan di Pesantren Al Ishlah terlaksana secara konsisten. Pelaksanaan *tahfidzul qur'an* berjalan dengan baik sesuai atas dasar niat dan tekad kesungguhan para santri. Pengasuh sama sekali tidak menekankan dan memaksa santri untuk menjalankan kewajibannya sebagai santri, sehingga para santri sama sekali tidak merasa terbebani untuk menjalankan semua kegiatan.

Adapun apabila ditemui santri yang merasa tidak nyaman dengan serangkaian kegiatan dan ketentuan yang sudah diberlakukan maka santri diperbolehkan untuk pulang ke rumahnya dan tidak mukim di pesantren.

d. Pengawasan di Pondok Pesantren Al Ishlah

Pengawasan dan penegndalian berfungsi untuk melihat seberapa jauh pencapaian hasil dari usaha yang diupayakan. Fungsi dari pengendalian adalah melihat seberapa jauh hasil dari usaha yang didapatkan beserta penyimpangan apa saja yang terjadi sehingga mampu diadakannya suatu perbaikan.³⁷ Pengawasan sangatlah penting untuk meminimalisir adanya suatu penyimpangan dan ketidaksesuaian. Pengawasan memang sangatlah perlu dilakukan oleh seorang pemimpin. Adapun tugas pokok pengawasan di Pesantren memang hal yang paling utama dilakukan oleh pengasuh atau disebut dengan kyai.

³⁶Hasil wawancara dengan Nurul Aliya Zulfa selaku santri Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 21 April 2021 pukul 12.30 sampai selesai di Pondok Pesantren Al Ishlah.

³⁷Karebet Gunawan, *Pengantar Manajemen*, (Kudus: Buku Daros, 2009),

Adapun pengawasan yang dilaksanakan oleh pengasuh di Pesantren Al Ishlah adalah sebagai berikut:

Santri semua diawasi dan dipantau langsung secara kekeluargaan dan tidak ada unsur pemaksaan ataupun malah kekerasan, cara ngawasiku ya biasa sebenarnya santri di sini sudah faham kewajibannya, nanti jika ada yang tidak suka ngaji disini ya berarti bukan takdirnya ngaji disini, caraku ngawasi ya dikasih tau baik-baik, dinasehati, ditelatenin satu-satu. Caraku ngawasi dipantau dibantu sama ibu dan santri yang sudah besar-besar. Santri yang sudah lama mondok sudah tau bagaimana menasehati santri baru yang belum terbiasa ngaji sambil bekerja. Kalau disini saya memang tidak beri peraturan tertulis tapi tanpa ada peraturan tertulis santri sudah saya beri tau di awal mau mondok di sini.³⁸

Bentuk dan upaya pengawasan yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah adalah pengawasan secara kekeluargaan artinya semua santri adalah dianggap anak-anaknya. Berdasarkan penjelasan KH. Badrudin pengawasan yang diberikan adalah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mendidik dan pengasuh semua santri seperti halnya memperlakukan putra-putrinya sendiri. Sehingga diawasi dengan sikap kekeluargaan akan menjadikan hubungan emosional antar pengasuh dan santri lebih dekat dan dirasa lebih efektif.

³⁸Hasil wawancara dengan KH. Badrudin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 21 April 2021 pukul 11.00 sampai selesai di rumah KH. Badrudin.

- 2) Pengawasan dengan melibatkan peran santri senior. Santri senior artinya santri yang sudah mondok lebih dari dua tahun dan sudah mendapatkan kepercayaan dari pengasuh. Santri yang senior akan membantu memantau kegiatan semua santri secara keseluruhan selama keseharian mulai dari bangun tidur sampai kembali istirahat.
- 3) Nasihat dan pemberian motivasi
Pengasuh di dalam Pesantren sama halnya dengan orang tua. Memberikan Nasihat dan motivasi adalah tugas pokok bagi orang tua. Setiap ditemukan suatu hal yang menyimpang dan tidak sesuai dengan keseharian maka santri akan dipanggil secara pribadi untuk menghadap kyai untuk mendapatkan arahan dan nasihat, Dengan berarti santri tersebut akan mengetahui bahwa terdapat hal-hal yang tidak sesuai ada pada dirinya.
- 4) Pemberian sangsi atau hukuman
Pemberian sangsi dan hukuman merupakan bentuk salah satu cara untuk memberi jera kepada santri yang tidak mengikuti ngaji dan berwirausaha dengan tertib. Bagi santri yang sering melanggar dan tidak jera ketika diberi nasehat dan motivasi, maka santri tersebut akan mendapatkan hukuman berupa denda materi uang senilai Rp. 25.000. Adapun bentuk sangsi adalah memberikan denda yang nantinya akan dimasukan uang kas pesantren.

Beberapa bentuk pengawasan diatas memang didasari oleh konflik permasalahan yang pasti muncul dari setiap organisasi atau kehidupan berkelompok. Konflik dalam organisasi merupakan hal yang pasti apabila muncul konflik sosial dalam suatu organisasi. Begitupun dalam mengendalikan serta menghadapi santri yang memiliki berbagai karakter dan latar belakang pasti ditemui adanya santri yang menyimpang. Seperti misalnya santri

yang tidak *nderes* yaitu malas untuk melaksanakan hafalan, santri yang tidak mengikuti sholat subuh berjamaah, santri yang menyimpang tidak amanah dalam mengelola usaha kewirausahaan dan penyimpangan-penyimpangan lainnya seperti mencuri, berpacaran, dan keluar pesantren tanpa izin.³⁹

Maka apabila muncul suatu penyimpangan ketidaksesuaian dari kegiatan santri adalah dengan memberi beberapa perbaikan, yaitu dengan cara pengasuh memanggil santri untuk dinasehati serta pemberian peringatan, selanjutnya apabila masih ada santri yang melanggar dikenakan denda dengan nominal Rp 25.000 dan pengendalian terakhir apabila masih ada suatu penyimpangan yaitu santri dikembalikan dengan orang tuanya dan disarankan untuk tidak mukim di Pesantren Al Ishlah. Hal tersebut merupakan alternatif terakhir dengan tujuan supaya santri lebih berhati-hati dan tidak mudah memprovokatori santri yang lainnya.

2. Kendala dan Solusi implementasi *entrepreneur education* pondok pesantren Al Ishlah

Berdasarkan hasil penelitian di Pesantren Al Ishlah muncul adanya suatu kendala yang menjadikan kegiatan operasional Pondok Pesantren Al Ishlah tidak berjalan secara seimbang. Salah satu kendalanya adalah a) tidak ada administratif data dan kegiatan santri secara detail, b)kurang adanya sumber daya manusia sebagai pengawas kegiatan wirausaha yang mumpuni selain pengasuh, c)tidak adanya standar kelulusan santri, sehingga santri diperbolehkan keluar dari pesantren apabila sudah merasa tidak

³⁹ Hasil wawancara dengan Faizatin Nikmah selaku santri Pondok Pesantren Al Ishlah pada tanggal 21 April 2021 pukul 12.30 sampai selesai di Pondok Pesantren Al Ishlah.

nyaman, d) pelaksanaan kegiatan kewirausahaan berjalan secara tradisional.

Administrasi disini berfungsi sebagai pendataan awal masuknya santri dengan catatan dan keterangan mengenai data dan kegiatan santri. Administrasi santri perlu dilaksanakan sampai dengan santri menjadi alumni. Administrasi dirasa perlu ada dalam setiap lembaga dan organisasi. Sebagai suatu lembaga pendidikan akan lebih mudah untuk mengondisikan santri jika memiliki pendataan yang jelas serta perencanaan-perencanaan administratif untuk mempermudah mengetahui dan melaksanakan semua kegiatan santri. Peneliti tidak menemukan adanya suatu administrasi data dan kegiatan santri secara detail dan konkrit. Menurut hasil penelitian dari Pesantren Al Ishlah sendiri menganggap bahwa administrasi tertulis dianggap tidak terlalu dibutuhkan. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung tanpa adanya administrasi yang mendetail. Meskipun tidak mempengaruhi keberlangsungan antara menyeimbangkan proses belajar *tahfidzul qur'an* dan kewirausahaan, namun hal tersebut merupakan salah satu kendala manajemen *entrepreneur education* di Pondok Pesantren Al Ishlah yang merupakan hambatan awal dalam proses manajemen. Sehubungan dengan hal tersebut dengan adanya data santri yang sudah menjadi alumni akan mampu dijadikan motivasi keberhasilan dan tolak ukur keberhasilan dari *entrepreneur education* yang menjadi tujuan awal dari didirikannya lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al Ishlah.

Salah satu penyebab tidak adanya administrasi di Pondok Pesantren Al Ishlah adalah kurangnya sumber daya pengelola santri yang

memiliki keahlian dalam administrasi. Selama kegiatan pembelajaran di Pesantren Al Ishlah hanya mengandalkan instruksi dan pembelajaran dari pengasuh dan keluarga dari pengasuh. Pentingnya merekrut atau mengajak tenaga dari luar keluarga santri untuk menunjang hal-hal apa saja yang perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren Al Ishlah. Tenaga pengajar yang dan tenaga pengelola yang ahli dirasa perlu untuk menunjang pencapaian tujuan yang maksimal. Serta mengajak alumni Pondok Pesantren Al Ishlah yang sudah sukses dengan kewirausahaannya untuk ikut serta berperan aktif memajukan dan menjayakan almamater. Dengan ditangani oleh tenaga yang ahli dan profesional maka tugas akan terselesaikan dengan efektif,

Kendala kurangnya tenaga yang professional di Pesantren Al Ishlah dikarenakan kurang adanya pengawasan dan perhatian dari pemerintah yang manaungi kegiatan operasional Pondok Pesantren. Peran dari pemerintah sebagai pengendali dari setiap kebijakan-kebijakan yang ada. Perhatian dari pemerintah tidak sekedar sebagai tempat permohonan perizinan operasional namun juga sebagai pemerhati kekurangan dan kelemahan di Pesantren. Pemerintah diharapkan mampu memberi arahan dan bimbingan terkait teknis operasinaol pesantren dan membantu untuk memberikan bantuan berupa motivasi, arahan dan material.

Motivasi dan arahan dari pemerintah membantu dalam menentukan standarisasi kelulusan bagi santri. Santri yang akan lulus dari pesantren perlu memiliki pencapaian-pencapaian yang sesuai target yaitu memiliki kemampuan ahli

dibidang agama serta *skill entrepreneur*. Kendala yang ditemukan di Pesantren Al Ishlah juga belum ditemukan ketentuan-ketentuan apa saja yang harus dicapai santri ketika lulus dari pesantren. Standar kelulusan akan mempengaruhi kualitas santri. Santri di Pondok Pesantren Al Ishlah pada dasarnya belum diizinkan untuk lulus apabila belum menyelesaikan hafalan 30 juz, Adapun keahlian wirausaha hanya sebagai penunjang. Namun pada realitanya santri yang belum sampai menyelesaikan hafalan 30 juz dan belum memiliki keahlian wirausaha diizinkan keluar dari pesantren tanpa harus menyelesaikan kewajiban sebagai santri.

Pada dasarnya memang program *tahfidzul qur'an* adalah program penunjang dalam memperdalam pemahaman tentang agama, bahkan diyakini bahwa dengan menghafal Al-Qur'an akan mendapat banyak kemuliaan. Santri yang awalnya *soan* bersama dengan orang tuanya meminta izin dengan KH. Bdrudiin untuk mondok dan belajar deangn rasa takdzim dan penuh harap bahwa akan mampu menyelesaikan hafalan 30 juz. Namun Kh. Badruddin sendiri sebagai pengasuh menyadari betul bahwa perkara menghafalkan Al-Qur'an bukanlah perkara sepele dan mudah untuk dilaksanakan, melainkan hal tersebut adalah perkara yang berat, perlu adanya pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran untuk mampu menyelesaikannya. Ditambah dengan kegiatan wirausaha yang diberlakukan di Pondok Pesantren Al Ishlah yang terkadang menjadikan santri tidak focus dengan tujuan awal mondok di Pondok Pesantren Al Ishlah

Oleh karena itu santri diharapkan mampu untuk menyelesaikan hafalannya namun pengasuh tidak mengharuskan atau memaksa santri

menyelesaikan hafalannya. Bagi santri yang sudah merasa bahwa tidak mampu untuk belajar di Pondok Pesantren Al Ishlah ada yang memohon izin untuk keluar dari pesantren tersebut. Kendala tidak adanya standar kelulusan tersebut akan mempengaruhi kualitas santri ketika sudah menjadi alumni, dikarenakan santri yang sudah menjadi alumni atau lulusan dari Pondok Pesantren mampu dijadikan sebagai pemimpin atau pemuka agama yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Solusi yang diberikan akan lebih baik jika pengasuh lebih tegas dalam menghadapi santri-santrinya, Perlu diberlakukan ketegasan dalam menentukan santri yang boleh keluar atau santri yang masih harus berproses di dalam Pondok Pesantren.

Salah satu faktor yang menjadikan santri tidak mampu berproses adalah kegiatan kewirausahaan yang bagi sebagian santri berfikir bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan monoton dan dirasa tidak membawa dampak positif. Alat dan sistem kewirausahaan yang masih tradisional menjadikan salah satu kendala santri kurang semangat dalam pelaksanaannya. Ketersediaan alat produksi yang seadanya menjadikan santri kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan. Sejalan dengan hal tersebut maka hasil produksi dan pemasaran pun kurang maksimal dan tidak berkembang, Solusi yang harus diberlakukan yaitu dengan memperbaiki kualitas alat produksi. Alat produksi memang harus disediakan oleh pesantren tersebut namun perlu juga ada penanganan dan perhatian dari warga masyarakat umum dan pemerintah.

Solusi pertama yaitu perbaikan alat atau modernisasi alat mampu dilakukan dengan cara

mengambil sedikit-demi sedikit laba hasil penjualan kemudian dikumpulkan dan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan alat produksi. Solusi selanjutnya yaitu berasal dari masyarakat atau wali santri dan pemerintah. Masyarakat atau wali santri dan keberadaan pemerintah yang mengetahui kurang dan minimnya alat produksi dirasa perlu ikut peduli untuk memberikan bantuan berupa alat dan materi. Bukan semata-mata mengharapkan keuntungan namun demi menunjang pembelajaran santri yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang cerdas serta memiliki ketrampilan sehingga memberi manfaat untuk masyarakat.

Tabel 4.7
Kendala dan solusi kegiatan *entrepreneur education*
Pondok Pesantren Al Ishlah

No	Keterangan kendala	Pemberian solusi
1	Kurangnya administrasi santri yang mendasar dan detail	1. Pemberian pengawasan dan arahan dari pemerintah. 2.Rekrutmen tenaga pengajar yang professional 3.Memulai mendata santri dan alumni santri secara sederhana
2	Sumber daya manusia yang minim dan sesuai	1. Merekrut sumber daya manusia yang berkompeten

	dengan kebutuhan penunjang pembelajaran santri	dibidang kewirausahaan. 2. Mengajak alumni santri untuk ikut serta berperan untuk memajukan Pesantren Al Ishlah
3	Standar kelulusan santri yang kurang berkomitmen terhadap almamater Pesantren Al Ishlah	1. Menentukan standar kelulusan santri lebih jelas dan tegas 2. Standar kelulusan santri harus mampu disepakati bersama 3. Standar kelulusan santri mampu dijalankan dengan komitmen tinggi.
4	Tidak adanya modernisasi alat dan pemasaran produk kewirausahaan	1. Perlu menambah alat produksi yang lebih efisien. 2. Mengikutsertakan peran wali santri dan masyarakat sekitar untuk kemanfaatan bersama 3. Peran dan fungsi pemerintah untuk memberikan perhatian secara materiel.

Santri yang memberi kemanfaatan memang dicetak menjadi wirausaha yang memiliki ketrampilan dan sukses pada bidang yang ditekuninya. Namun untuk mampu menjadi santri yang sukses juga ditemui hambatan-hambatan dalam berproses seperti misalnya kurangnya pengetahuan. Ketrampilan, keahlian dan lain-lain. Hal tersebut serupa dengan penjelasan dari Mas'ud Mahfudz yang menjelaskan bahwa kendala yang sering dihadapi oleh para wirausaha yang menjadi salah satu kegagalan dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya pengetahuan dan pengalaman proses manajemen.

Pengetahuan mengenai proses manajemen sangatlah penting untuk dijadikan suatu acuan dalam proses perencanaan wirausaha, mengorganisasi pembagian tugas dalam berwirausaha dalam skala besar, analisis pelaksanaan wirausaha yang sedang dijalani, sehingga mudah untuk di evaluasi dan di koreksi dengan keberhasilan dan kegagalan suatu usaha.

- b. Kurangnya kecakapan dalam mengelola keuangan.

Pengelolaan keuangan adalah hal yang *urgent* dalam berwirausaha, karena tujuan pokok utama dalam berwirausaha adalah mendapatkan keuntungan atau laba secara materi. Pengelolaan keuangan yang baik perlu dianalisis secara detail sehingga dalam berwirausaha tidak menemui kerugian. Jikapun menemui suatu kerugian diharapkan tidak dalam skala dan jumlah yang banyak.

- c. Kurang mampu menganalisis lokasi strategis untuk melakukan suatu usaha.

Analisi suatu lokasi yang strategis dalam berdagang merupakan hal yang penting juga untuk keberlangsungan suatu usaha yang dijalankan. Apabila lokasi yang dipilih dalam menjalankan usaha tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat disekitarnya maka usaha yang dijalankan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

- d. Memiliki sikap pemborosan dalam mengeluarkan kebutuhan yang berlebihan.

Sikap berhambur-hamburan dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang tidak dianjurkan. Artinya dalam mengeluarkan uang harus diperhatikan mana yang benar-benar menjadi kebutuhan dan hanya keinginan. Pemborosan umumnya dilakukan oleh orang-orang yang kurang mampu mengatur keuangan dan akhirnya akan sadar ketika keadaan sudah mendesak.

- e. Minimnya rasa untuk mengorbankan tenaga, pikiran, waktu dan biaya

Umumnya banyak manusia yang susah untuk mengeluarkan tenaga, pikiran, waktu dan biaya untuk sesuatu yang kurang jelas keuntungan yang akan diperolehnya. Banyak yang berfikir ingin mendapatkan keuntungan dan laba banyak tapi pengorbanan tenaga dan biaya minim dilakukan. Sedangkan untuk orang-orang yang ingin berhasil harus lebih banyak mengeluarkan pengorbanan.⁴⁰

Beberapa hal tersebut memang sudah umum ditemui, termasuk di Pondok Pesantren Al

⁴⁰Mas'ud Mahfudz, *Kewirausahaan Metode, Manajemen, dan Implementasi*. (Yogyakarta: BPF, 2005), 14.

Ishlah. Beberapa temuan dari peneliti memang masih banyak santri yang belum memiliki pengetahuan dan proses manajerial. Santri yang berlatar belakang dari berbagai macam-macam jenjang pendidikan merupakan kendala yang dihadapi dalam memadupadankan proses belajar yang diberikan. Kegiatan pembelajaran yang berlaku berdasarkan dari keahlian yang didapatkan karena melaksanakan kegiatan yang sama secara berulang-ulang. Kegiatan produksi olah ikan bandeng mampu dilaksanakan karena memang sudah dilaksanakan hamper setiap hari. Bagi santri yang sudah mondok lebih dari dua tahun akan terbiasa dan mahir dengan kegiatan tersebut, namun bagi santri yang masih baru akan menemui kesulitan-kesulitan sehingga santri baru tersebut mulai terbiasa. Penting bagi santri untuk terus mau belajar dan berevaluasi kemampuan diri untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan yang dimilikinya. Setelah memiliki keahlian maka santri juga perlu untuk menjaga konsistensitas dalam berproses kewirausahaan sampai dengan menjadi alumni.

Kesuksesan seorang wirausaha juga ditunjang oleh kecakapan pengelolaan keuangan. Santri yang sedang mondok ataupun santri yang sudah menjadi alumni diharuskan juga memiliki kecakapan dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan artinya mampu mengatur setiap pemasukan dan pengeluaran dalam berbisnis. Seorang pebisnis harus mampu mengetahui laba keuntungan dalam prosesnya menjalankan usaha, selain untuk mencari keuntungan yaitu bisnis yang dijani harus mampu dikembangkan sampai dengan mampu memberikan manfaat untuk orang lain. Bisnis

yang dijalankan santri Al Ishlah ketika sudah menjadi alumni diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar yang membutuhkan. Harapan dari pengasuh menginginkan santrinya mampu memberikan solusi permasalahan perekonomian. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan benar maka laba dan keuntungan akan diketahui dengan mudah. Apabila ditemui kerugian juga akan mampu segera untuk diperbaiki.

Minimalnya pengetahuan dan pengalaman menjadikan santri di Pondok Pesantren Al Ishlah memang belum ahli dalam mengelola keuangan, namun diketahui bahwa banyak santri yang sudah mampu memiliki hasil tabungan dari usaha wirausaha yang dilakukannya. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat santri yang sudah mulai mengatur pengelolaan keuangan, minimal pada diri sendiri. Tata cara pengelolaan keuangan juga diajarkan oleh pengasuh secara langsung ketika sedang melakukan kegiatan wirausaha yaitu membuat laporan dari setiap hasil penjualan. Laporan yang dibuat dilaporkan melalui pembukuan yang sederhana namun mudah untuk difahami. Pelaporan keuangan tersebut dilaksanakan secara langsung dengan Bu Nyai Hj. Anshiroh.

Santri yang sudah mulai mampu melaksanakan pengelolaan keuangan dilanjutkan santri yang nantinya memiliki usaha juga mampu memilih lokasi yang strategis sesuai dengan bidang usaha yang dimilikinya. Selama pembelajaran kewirausahaan di Pesantren Al Ishlah hanya melakukan marketing atau pemasaran di daerah-daerah sekitar atau di daerah yang kurang luas. Artinya belum ada pemanfaatan

pemasaran secara online atau jangkauan yang lebih luas. Pada era serba digital seperti ini dalam penjualan barang yang dihasilkan oleh santri masih terkesan manual. Seperti kebutuhan jajanan snack kering yang diproduksi oleh santri sebenarnya mampu untuk dipasarkan sampai dengan kuluar pulau jawa namun jajanan tersebut hanya dipasarkan disekitar pesantren. Strategi pemasaran dengan internet akan memudahkan barang produksi mampu dilihat dan diminati oleh masyarakat lebih luas. Akan lebih memberikan motivasi apabila cakupan pemasaran juga lebih luas.

Dampak lain dari strategi pemasaran yang kurang tepat akan menjadikan usaha yang dimiliki tidak memiliki inovasi sehingga kalah saing dengan produk lain yang lebih *trendy*. Sangat disayangkan jika jiwa-jiwa wirausaha yang dimiliki santri Al Ishlah tidak diasah dengan proses pembelajaran pemasaran online. Sehingga santri tidak terkesan kolot dan kurang pergaulan maka tidak ada salahnya jika diberikan kebebasan akses internet dalam rangka penunjang pembelajaran.

Pemberian keleluasaan tentu harus dengan pengawasan dan pengontrolan, seperti misalnya mengontrol sikap pemborosan dari masing-masing individu. Pemborosan pada dasarnya tidak hanya tentang menghambur-hamburkan uang, namun pemborosan yang tidak boleh dilakukan juga termasuk pemborosan tenaga dan pikiran. Sikap pemborosan umumnya sering terjadi pada siapapun termasuk pada santri Pondok Pesantren Al Ishlah. Beberapa santri yang mengakui bahwa masih berlebihan dalam memblanjakan uang yang dimilikinya. Pemborosan tenaga dan fikiran

dilakukan hanya dengan menggunakannya untuk bersantai-santai dan bermalas-malasan di dalam kamar asrama. Kendala santri yang malas tentu masih ditemui karena kurang dan minimnya pengetahuan seberapa pentingnya memiliki ketrampilan berwirausaha. Kendala yang menghambat dari suatu kesuksesan bagi seseorang adalah dari diri orang itu sendiri, kemalasan merupakan hal yang harus dihindari. Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah juga selalu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari pada aktivitas yang dijalannya bahwa beliau selalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan positif.

Pembelajaran yang diberikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah adalah pembelajaran secara langsung dicontohkan oleh pengasuh sendiri. Beberapa kali berdasarkan hasil observasi peneliti memperhatikan Bu Nyai Hj Anshiroh ikut serta membantu menata olahan roti dan ikan hasil produksi santri yang akan dipasarkan. Sehingga menjadikan santri turut serta dalam pelaksanaan kewirausahaan. Meskipun begitu masih terdapat santri yang enggan untuk ikut serta mengorbankan tenaga dan waktunya untuk mengeerjakan pemesanan orderan produk kewirausahaan. Sebagian besar dari keseluruhan santri Pondok Pesantren Al Ishlah memang sudah mengikuti program kewirausahaan dan sedikit yang masih belum mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan tersebut.

Sebagian kecil santri yang tidak mau meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan mendapatkan arahan secara langsung oleh pengasuh. Solusi tersebut dirasa mampu untuk menangani penyimpangan santri secara individu

dan menjadikan santri mampu menelaraskan serta memadupadankan bahwa kegiatan kewirausahaan merupakan kegiatan penunjang ketrampilan untuk dirinya dan pasti akan membawakan kemaafaata.

Kendala dan penyimpangan adalah hal wajar dan selalu muncul dalam setiap organisasi. Sudah barang pasti bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan menemui hal-hal yang menyimpang dan tidak sesuai. Maka dari itu diperlukan adanya suatu pengawasan dan pengontrolan sebagai solusi untuk menyelesaikan kendala yang bermunculan demi tercapai tujuan yang diinginkan.

Solusi yang diberikan untuk memberi kelancaran *entrepreneurship* secara global dan keseluruhan diantaranya adalah yang pertama menyusun progam harian, progam mingguan, progam bulanan dan progam tahunan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Al Ishlah. Progam tersebut memadupadankan dua hal dalam organissasi yaitu diantara perencanaan dan pelaksanaan operasional Pondok Pesantren Al Ishlah.

Dilanjutkan dengan merekrut tenaga yang berkompetan dalam bidang kewirausahaan untuk memberi pengarahan terhadap santri. Dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten untuk dijadikan fasilitator para santri dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Hal tersebut dirasa penting karena akan membantu santri ketika menghadapi kesulitan dan kendala dalam berwirausaha

Sehingga apabila menghadapi kendala dan permasalahan perlu adanya suatu standarisasi sebagai acuan. Pondok Pesantren Al Ishlah dirasa perlu untuk membuat beberapa standar sebagai

acuan kegiatan salah satunya yaitu standar pengelolaan, standar pemasaran, standar operasional, standar saran dan prasarana serta standar kelulusan bagi santri yang selesai menempun pendidikan *tahfidzul qur'an* dan keahlian dalam berwirausaha.

Serta perlu adanya proses modernisasi dalam kegiatan produksi dan pemasaran barang atau jasa bagi santri. Perlunya pembaharuan dalam pemasaran di era digital seperti ini, yang akan membantu pemasaran barang dan jasa santri akan semakin berkembang dan dikenali masyarakat secara lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai proses pembelajaran mulai dari perencanaan awal santri bergabung di Pondok Pesantren Al Ishlah sampai dengan santri menjadi alumni Pondok Pesantren Al Ishlah sepenuhnya adalah peran aktif pengasuh sebagai manajer utama. Meskipun dalam proses pelaksanaan dan pengawasan masih ada kendala yang ditemui. Diimbangi dengan pemberian solusi manajerial yang efektif di mulai dari pengasuh sebagai pendiri lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al Ishlah. Berbagai upaya melalui proses manajerial bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri supaya lebih maksimal. Pencapaian santri sebagai santri yang unggul dalam bidang agama khususnya *tahfidzul qur'an* akan mampu terimbangi dengan manajemen *entrepreneur education* yang solutif dan kondusif.